

ISSN (Online) 3090-7284, DOI: 10.25134/bakti.v1i4.xx

Bakti Lestari
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Available online at: https://bakti.uniku.ac.id/

Volume 1
Issue 4
December 2025
Page. 502-514

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa SMPN 2 Sejalambe

Nida Amalia Asikin *, Astri Apriliani, Danella Nur Amalia, Dela Adelia, Dewanto Tri Buana, Diaz Athya Rahma, Fahry Rammadani, Fanny Sri Rahayu, Fauzi Rohmatunnisa, Jacky Muhamad Haidar, Lina Marlina, Mita Amalia, Mohammad Haikal Ghayyats, Muhammad Adil Al Faruq, Muhammad Faizhal, Putri Gina Fauziyah, Putri Hidayani, Rahmawati, Riska Indria Dewi, Suciati Tri Ihsani, Triani Nur Aini

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia
* nida.amalia.asikin@uniku.ac.id

* Corresponding author

https://doi.org/10.25134/bakti.v1i4.xx

A B S T R A K

Literasi teknologi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh generasi muda, termasuk siswa SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa - siswi SMPN 2 Selajambe dalam literasi teknologi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa, seperti minimnya penguasaan Microsoft Office, keterbatasan fasilitas teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang penggunaan internet secara efektif dan aman. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian di SMPN 2 Selajambe yaitu metode Wawancara dan Observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program pelatihan literasi digital dirancang untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan perangkat lunak komputer dan memahami dampak positif serta negatif dari internet. Pelatihan ini menunjukkan hasil positif dengan peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan Microsoft Word dan pemahaman mereka tentang internet. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Program ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesenjangan digital dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan teknologi di masa mendatang.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi ; Literasi Teknologi; Pengaruh

A B S T R A C T S

Technological literacy is an important skill that must be mastered by the younger generation, including junior high school students. This activity aims to increase the knowledge and skills of SMPN 2 Selajambe students in technological literacy. This research was conducted to identify the main problems faced by students, such as lack of mastery of Microsoft Office, limited technological facilities, and lack of understanding about using the internet effectively and safely. The data collection method used in service at SMPN 2 Selajambe is the Interview and Observation method. Based on the results of interviews and observations, the digital literacy training program is designed to help students improve their technical skills in using computer software and understand the positive and negative impacts of the internet. This training showed positive results by increasing students' skills in using Microsoft Word and their understanding of the internet. In addition, students become more confident in using technology. This program is expected to help students overcome digital phenomena and prepare them to face technological challenges in the future.

Keyword: Influence; Literacy Ability ; Technological Literacy

Copyright © 2025, The Author(s).
Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan. This is an open access article under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dihadapkan pada era revoluasi industri 4.0 dimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat. Budaya literasi telah menjadi prasyarat keterampilan yang diperlukan pengembangannya dalam dunia pendidikan (Arif Fadlullah et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan perubahan pada hampir semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, maupun pendidikan (Listiaji & Subhan, 2021) teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan memiliki peran yang penting terhadap berlangsungnya proses belajar termasuk pada siswa siswi SMPN 2 Selajambe. Dimana, pengetahuan akan teknologi informasi dan komunikasi menjadi alat yang sangat dibutuhkan kedepannya. Sedangkan menurut (Syamfithriani et al., 2022) bahwa teknologi informasi adalah seperangkat yang membantu kita bekerja dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemprosesan informasi. Namun pada kenyataannya siswa-siswi SMPN 2 Selajambe masih membutuhkan pengawasan karena kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi. Sebagian besar siswa-siswi di SMPN 2 Selajambe belum mengetahui penggunaan teknologi khususnya dalam penggunaan tools-tools komputer/PC dan masih kurangnya pengetahuan mengenai dasar-dasar Microsoft Office. Permasalahan yang dimiliki oleh siswa siswi SMPN 2 Selajambe dikarenakan Kekurangan Infrastruktur : Sekolah dengan fasilitas teknologi yang kurang memadai atau infrastruktur yang tidak mendukung dapat menghambat kesempatan siswa untuk belajar teknologi. Maka dari permasalahan tersebut, upaya untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan mengenalkan penggunaan tools microsoft word, penggunaan miscrosoft word, melakukan pelatihan penggunaan komputer serta pemaparan mengenai serta dampak dari penggunaan internet.

Desa Ciberung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Desa Ciberung memiliki luas wilayah sebesar 594,449 hektar. Secara umum, topografi desa Ciberung terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, industri kecil, jasa dan perdagangan. Secara geografis, Desa Ciberung terletak di dataran tinggi dengan suhu rata-rata harian sekitar 25°C dan curah hujan tahunan berkisar antara 1300 hingga 1500 mm.Topografi desa Ciberung secara umum termasuk daerah berbukit dan berdasarkan ketinggian wilayah desa Ciberung diklasifikasikan kepada dataran tinggi (350 m dpl). Desa Ciberung terdiri dari 7 RW dan 19 RT yang terbagi menjadi 6 Dusun , dengan batas wilayahnya sebagai berikut :

Tabel 1. Batas Desa Ciberung

No	Batas	Desa	Kecamatan
1.	Utara	Begawat	Selajambe
2.	Selatan	Sukajaya	Rajadesa
3.	Barat	Selajambe	Selajambe
4.	Timur	Kutawaringin	Selajambe

Tabel 1.1 Aksebilitas Desa ke Pemerintahan

No	Orbitrasi	Jarak (Km)
1.	Pusat Pemerintahan Kecamatan	3 Km
2.	Pusat Pemerintahan Kota	40 Km
3.	Kota / Ibukota Kabupaten	40 Km
4.	Ibukota Provinsi	250 Km

Tabel 1.3 Jumlah Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1203
2.	Perempuan	1199
Jumlah		2403

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Ciberung diantaranya terdapat 1 unit kantor desa. Untuk prasarana umum terdapat jalan, jembatan 2 unit, ruang publik/taman kota, dan tempat pemakaman desa/umum. Prasarana pendidikan terdapat gedung sekolah PAUD 2 buah, gedung sekolah TK 1 buah, Taman Pendidikan Al-Qur'an 2 buah, gedung Sd/sederajat 2 buah dan gedung sekolah SMP/sederajat 1 buah. Prasarana kesehatan terdapat 4 buah posyandu. Prasarana ekonomi terdapat 1 buah BUMDES. Prasarana ibadah terdapat 1 buah masjid dan 19 mushala. Dan untuk prasarana umum lainnya terdapat 5 tempat olahraga dan

1 balai pertemuan. Kebudayaan masyarakat Desa Ciberung memang tidak bisa dilihat secara kasat mata. Hal ini dikarenakan tidak ada sesuatu hal yang spesifik tentang apa yang menjadi ciri khas dari masyarakat setempat. Tetapi sepanjang observasi kami dan informasi yang didapat dari perangkat desa setempat, bahwa masih ada beberapa seni dan budaya yang tetap lestari dan secara berkesinambungan menjadi bagian dari tradisi masyarakat setempat. Berikut beberapa contoh potensi SDA di Desa Ciberung : potensi pertanian, potensi perairan, potensi peternakan, potensi wisata, potensi bahan galian, potensi rawan bencana. Berdasarkan pekerjaan, komposisi penduduk menunjukkan keragaman dalam mata pencaharian. Sebagian besar penduduk terlibat dalam sektor jasa dengan 353 orang, diikuti oleh 214 orang yang tidak bekerja, dan 200 orang sebagai buruh tani. Terdapat 140 orang yang bekerja sebagai petani, sementara 178 orang bekerja di sektor swasta. Selain itu, 56 orang merupakan pensiunan, 38 orang bekerja sebagai PNS/TNI/Polri, dan 4 orang bekerja sebagai buruh migran. Kategori pekerjaan lainnya mencakup 1219 orang.

















Gambar 1. Sarana Dan Prasanan Desa Ciberung

SMPN 2 Selajambe terletak di Desa ciberung, Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan. SMPN 2 Selajambe terdapat 25 orang yang terdiri dari guru dan TU. Serta mimiliki peserta didik yang berjumlah 201, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 67 peserta didik, VIII berjumlah 68 peserta didik, dan IX berjumlah 66 peserta didik. Adapun sarana dan prasana yang terdapat di SMPN 2 Selajambe sebgai berikut :

Tabel 1.4 Sarana SMPN 2 Selajambe

No	Ruang	Jumlah	Luas (M²)
1.	Ruang Kelas	11	693
2.	Ruang Guru	1	63
3.	Ruang TU	1	63
4.	Ruang Keterampilan	1	120
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	21
6.	Lab. Ipa	1	120
7.	Lab. Bahasa	1	63
8.	Ruang Perpustakaan	1	120
9.	Mushola	1	100

Tabel 1.5 Prasana SMPN 2 Selajambe

No	Jenis	Jumlah
1.	Teks/Pegangan Siswa	850
2.	Bacaan Siswa	550
3.	Leteratur Guru	65
4.	Mikroskop	1 buah
5.	Torso Manusia	2 buah
6.	Degung/Gamelan	1 set
7.	Komputer	8 unit
8.	Angklung	1 set
9.	Peta Dunia/Globe	15 buah
10.	Televisi	3 unit

Di era digital saat ini, kemampuan teknologi informasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat penting. Menurut (Sartika et al., 2022) Menguasai Microsoft Office yang meliputi Word, Excel, dan Powerpoint termasuk salah satu skill penting yang harus dimiliki oleh siswa di era digital. saat ini, mulai dari kegiatan belajar mengajar sudah didominasi dengan penggunaan aplikasi tersebut. Apalagi di dunia kerja yang

juga sangat dinamis. Kemampuan mengoperasikan Microsoft Office tidak lagi sebuah nilai plus, akan tetapi bisa disebut sebuah keharusan. Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat, peranannya dalam membantu masyarakat. Tak terkecuali untuk dunia pendidikan atau pembelajaran, dengan adanya teknologi yang semakin canggih para pendidik tidak lagi melakukan pembelajaran dengan cara menuliskan materi di papan tulis sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Namun, siswa-siswi di SMPN 2 Selajambe menghadapi sebuah permasalahan terkait pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, khususnya dalam hal tools komputer/PC dan dasar-dasar Microsoft Office. kurangnya keterampilan teknis, akses terbatas ke perangkat keras atau perangkat lunak, serta minimnya pelatihan. Maka dari permasalahan tersebut, upaya untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan mengenalkan penggunaan tools microsoft word, penggunaan miscrosoft word, melakukan pelatihan penggunaan komputer serta pemaparan mengenai dampak dari penggunaan internet. Adapun permasalahan yang kami temui dalam pengabdian di SMPN 2 Selajambe diperoleh dari hasil data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh yaitu berisi informasi langsung dari sumbernya, seperti wawancara, wawancara yang dilakukannya dengan guru TI dan guru kurikulum tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam literasi digital ataupun mengenai teknologi informasi, sedangkan data sekunder yang diperoleh berisi data yang sudah ada, seperti laporan sekolah atau artikel yang relevan misalnya data statistik tentang penggunaan komputer di sekolah atau studi kasus dari sekolah lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami mengusulkan program pengabdian terhadap siswa-siswi SMPN 2 Selajambe berupa literasi teknologi, menurut (Nasution, 2018) literasi teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur, dan menilai suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan memperluas kemampuan seseorang.



Gambar 2. Mitra SMPN 2 Selajambe

. Rencana program ini dilakukan guna mendorong minat belajar siswa untuk mengetahui perkembangan teknologi saat ini, seperti pengenalan Microsoft Word, memahami manfaat dan dampak dalam media sosial dan teknologi serta melakukan pelatihan penggunaan komputer. Menurut (May et al., 2023) Pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan, khususnya anak-anak agar dapat menggunakannya dengan baik. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan Pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran. Dalam kegiatan Literasi Teknologi berupa penyampaian materi yang akan diselingi dengan berbagai games dan kuis agar para siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, serta mampu membuat siswa Kembali fokus dalam mendengarkan pemaparan materi yang kami sampaikan.

Dengan adanya kegiatan Literasi Teknologi di SMPN 2 Selajambe miliki tujuan yang di capai Peserta didik mampu mengetahui terkait pemahaman dasar teknologi, Peserta didik mampu meningkatkatkan kemampuan berpikir konseptual, Peserta didik mampu mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras komputer, Peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam membuat presentasi yang menarik. Kegiatan ini didasari oleh pembelajaran teori dan praktik, yang mendukung siswa dalam membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemahaman akan kemajuan teknologi terkini dan literasi digital siswa SMPN 02 Selajambe dapat meningkatkan secara signifikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam proses literasi teknologi yaitu Metode Ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang sangat praktis dan efisien sepanjang sejarah pendidikan, dan paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat pemula hingga perguruan tinggi, mengingat model pengajaran dengan bahan ajar yang banyak, merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang lama. Dan siswa. Mereka yang pernah mengenyam pendidikan formal atau informal, atau yang pernah mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah, pasti sudah memahami dan merasakan metode pengajaran (Jainap, 2022). Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan mengenai pemanfaat teknologi nformasi berbasis media sosial yang bisa memberikan dampak yang luas baik dari segi pengembangan usaha maupun pemasaran usaha(Sumiah et al., 2023). Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.(Lontoh & Sihombing, 2021)

Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut :

1. Perencanaan

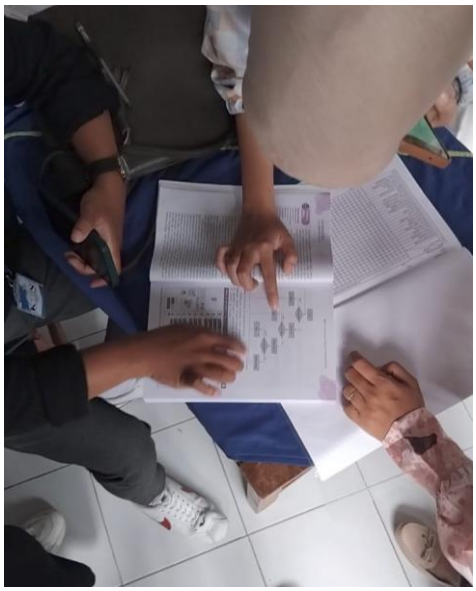
Dalam tahap perencanaan, langkah awal adalah menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan literasi digital siswa dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, terutama Microsoft Word dan PowerPoint. Materi yang akan disampaikan meliputi pengenalan konsep literasi digital, dampak positif dan negatif internet, serta keterampilan teknis dasar dalam penggunaan Microsoft Word dan PowerPoint. Jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kurikulum sekolah dan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan latihan praktis, dipilih untuk memastikan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik.



Gambar 3. Perencanaan pembelajaran

2. Persiapan

Pada tahap persiapan, materi ajar, seperti modul, slide presentasi, dan latihan praktik, disiapkan dengan baik. Peralatan teknologi yang diperlukan, seperti komputer atau laptop, proyektor, dan perangkat lunak Microsoft Office, dipastikan berfungsi dengan baik sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, pengajar juga perlu mempersiapkan diri dengan memahami materi secara mendalam dan menyiapkan strategi untuk menjawab pertanyaan yang mungkin muncul dari siswa. Ruang kelas disiapkan agar mendukung proses pembelajaran yang kondusif, termasuk pengaturan tempat duduk yang memungkinkan interaksi antar siswa dan akses mudah ke peralatan teknologi.



Gambar 4. Tahap persiapan materi ajar

3. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dimulai dengan pengenalan materi literasi digital dan pentingnya memahami dampak internet, di mana siswa diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka terkait penggunaan internet. Kemudian, dilanjutkan dengan pengajaran teknis penggunaan Microsoft Word dan PowerPoint, di mana siswa diberi tugas praktik langsung. Pengajar memberikan panduan secara bertahap, mulai dari dasar hingga tingkat yang lebih kompleks, sambil memastikan setiap siswa dapat mengikuti dengan baik. Selama pelaksanaan, pengajar juga mendorong siswa untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 5. Proses pembelajaran

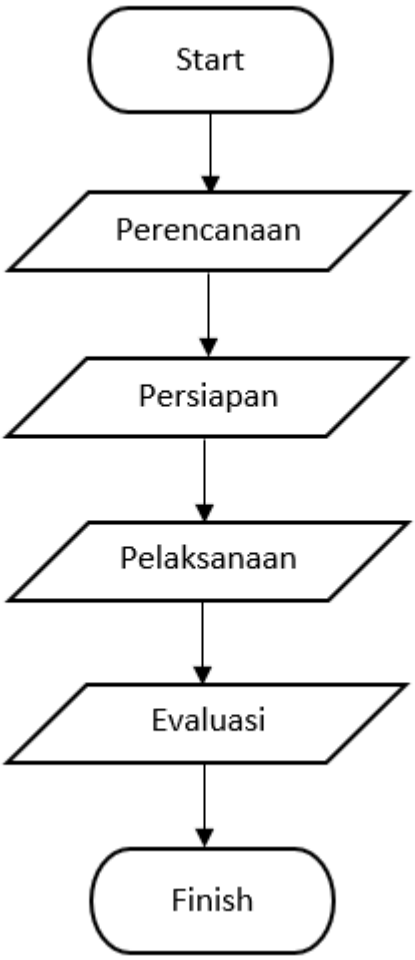
4. Evaluasi

Setelah pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui tes tertulis, penilaian tugas praktik, serta observasi langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, umpan balik dari siswa mengenai metode pengajaran dan materi yang disampaikan juga dikumpulkan untuk perbaikan ke depannya. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pengajaran dan menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan pada sesi pembelajaran berikutnya.



Gambar 6. Tahap evaluasi

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian di SMPN 2 Selajambe yaitu metode Wawancara dan berdasarkan dari Laporan sekolah yang sudah ada. Adapun metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Harjono & Kristianus Jago Tute, 2022)



Adapun mitra-mitra yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu sebagai berikut :

No.	Mitra	Peran	Tugas
1	Pihak Sekolah SMPN 2 Selajambe dan Guru	Penyedia fasilitas	Menyediakan fasilitas dan membantu kegiatan
2	Peserta didik	Penerima materi	Menerima materi serta arahan yang diajarankan oleh anggota kkn

3	Anggota KKN	Fasilitator Kegiatan dan pemberi materi	Memberi materi dan arahan praktikum seputar Literasi Teknologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, tim Pengabdi melakukan beberapa investigasi melalui wawancara dan diskusi terhadap kepala sekolah, bidang kurikulum dan siswa/i untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menggunakan penggunaan Internet serta penggunaan Microsoft Office. Berikut beberapa masalah yang dihadapi :

1. Minimnya Penguasaan Microsoft Office: Banyak peserta didik yang belum menguasai Microsoft Office, yang merupakan keterampilan penting untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan aktivitas lainnya.
2. Kurangnya Pemahaman tentang Internet dan Dampaknya: Peserta didik memiliki pengetahuan yang terbatas tentang cara penggunaan internet secara efektif dan aman, serta dampak positif dan negatif dari penggunaannya.
3. Ketidakmampuan Mengerjakan Tugas dengan Microsoft Office: Akibat dari minimnya penguasaan Microsoft Office, peserta didik seringkali kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang memerlukan penggunaan aplikasi ini.
4. Kurangnya Kegiatan Pendampingan atau Pelatihan Microsoft Office: Tidak banyak kegiatan bimbingan atau pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan Microsoft Office, yang memperparah kondisi minimnya penguasaan tersebut.
5. Kurangnya Fasilitas Teknologi: Sekolah memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti jumlah komputer yang terbata, dimana hanya tersedia 8 personal computer
6. Kesenjangan Digital: Terdapat kesenjangan dalam akses teknologi antara siswa yang memiliki perangkat komputer atau akses internet di rumah dan mereka yang tidak. Hal ini dapat memperlebar perbedaan dalam penguasaan keterampilan digital di antara siswa.
7. Minimnya Sumber Daya Pengajar: Guru atau tenaga pengajar kurang memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai dalam mengajar teknologi informasi, sehingga guru yang bukan di bidang teknologi informasi ditempatkan sebagai pengajar.
8. Motivasi Belajar yang Rendah: Beberapa siswa kurang memiliki motivasi yang cukup untuk belajar tentang teknologi informasi atau menganggapnya kurang relevan dengan kebutuhan mereka saat ini



Gambar 7. Lab Komputer SMPN 2 Selajambe

Dari rincian permasalahan di atas dapat disimpulkan permasalah utama yang dihadapi siswa/i SMPN 2 Selajambe adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan terkait pengetahuan internet dan penggunaan microsoft office.

Maka dengan itu, tim pengabdi memberikan kegiatan literasi teknologi yang dimana terbagi menjadi 2 minggu pelatihan, Dimana minggu pertama pembelajaran terkait dampak penggunaan internet bagi pelajar, dan minggu kedua terkait praktek pembelajaran microsoft word.

Pada minggu pertama, pemahaman tentang dampak penggunaan internet bagi pelajar diawali dengan pengenalan dasar tentang internet, sejarahnya, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Siswa terlibat dalam diskusi interaktif, menonton presentasi visual, dan melakukan tugas mandiri untuk menggali pengalaman pribadi terkait penggunaan internet. Pada kegiatan penjelasan diakhir, ditutup dengan pembahasan tentang keamanan dan etika dalam penggunaan internet, di mana siswa belajar tentang pentingnya menjaga privasi data dan berperilaku etis di dunia digital. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang bagaimana internet dapat berdampak positif dan negatif, serta cara menggunakannya dengan bijak dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan minggu kedua berupa praktik langsung menggunakan personal computer yang disediakan di ruang lab informatika. Pelatihan ini diawali dengan memberikan wawasan mengenai perangkat lunak, perangkat keras, dan brainware sebagai permulaan pengantar menyiapkan peserta untuk memahami bagian-teknologi informasi. Serta diberikan motivasi pentingnya meningkatkan keahlian pemanfaatan teknologi informasi di era society 5.0 kemudian dilanjut dengan pemaparan materi dan praktik pengenalan tools word



Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran Siswa Siswi SMPN 2 Selajambe

Berdasarkan hasil dari pelatihan selama 2 minggu, penyaji dapat melihat bahwasanya peserta antusias terhadap kegiatan literasi teknologi ini, dimana peserta dapat meningkatkan keahliannya dan mendapatkan wawasan serta ilmu yang dapat diterapkan di kegiatan/aktivitas sehari-harinya untuk membantu pekerjaan/tugasnya. Kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan dan gangguan berarti, namun waktu 2 minggu terasa kurang karena keterbatasan peserta dalam menggunakan personal computer, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dan bergantian pemakaiannya.

Setelah melakukan kegiatan pelatihan, tahap selanjutnya merupakan tahap evaluasi. Pada tahap ini peserta pelatihan diberikan monitoring sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui pengetahuan mereka dan keyakinan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Berikut solusi dan luaran dari kegiatan literasi teknologi yang telah terwujud :

1. Pelatihan yang diberikan memberikan kepercayaan diri kepada siswa-siswi SMPN 2 Selajambe untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh Guru dengan menggunakan Internet dan Microsoft Office terutama Word. Melalui pelatihan siswa-siswi mampu memahami penggunaan internet serta membuat dokumen sederhana dengan menggunakan Ms. Office Word. Diharapkan pelatihan lebih berkesinambungan dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer yang ada.

2. Dengan pemberian modul atau materi pelatihan kepada siswa-siswi membantu mereka untuk terus berlatih dengan menggunakan laboratorium yang tersedia sehingga dengan sendirinya melalui pelatihan dan bimbingan yang terus berjalan kemampuan siswa untuk mengoperasikan atau menggunakan Microsoft Word dapat ditingkatkan.

3. Menyediakan materi tentang dampak penggunaan internet, baik positif maupun negatif, serta cara mengelola secara sehat dan etis. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana internet dapat mempengaruhi reputasi dan kesejahteraan pribadi, serta bagaimana berperilaku dengan tanggung jawab di platform sosial.

4. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dalam penggunaan bijak Internet serta penggunaan Microsoft Word sangat penting untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi ini mencakup tes keterampilan, penilaian proyek, atau umpan balik dari siswa mengenai materi pelatihan.

Setelah program literasi teknologi yang dirancang dan dilaksanakan selama dua minggu penuh, tim pengabdi melakukan serangkaian evaluasi yang mendalam dan komprehensif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terkait penggunaan teknologi, khususnya dalam hal literasi digital dan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi Microsoft Office dan penggunaan internet. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks. Berikut adalah perbandingan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program literasi teknologi:

1. Penguasaan Microsoft Office

   Sebelum pelatihan: Sebagian besar siswa tidak memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan Microsoft Office, terutama Microsoft Word. Mereka kesulitan membuat dokumen sederhana, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Setelah pelatihan: Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan Microsoft Word. Siswa mampu membuat dokumen dengan menggunakan berbagai fitur dasar, seperti pengaturan halaman, pembuatan daftar, dan penyisipan tabel atau gambar. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi ini untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

2. Pemahaman Tentang Internet

   Sebelum pelatihan: Sebelum mengikuti pelatihan, pemahaman siswa tentang internet sangat terbatas. Sebagian besar dari mereka hanya menggunakan internet untuk hiburan, tanpa menyadari potensi serta risiko yang menyertainya. Mereka juga tidak memahami konsep keamanan digital dan etika penggunaan internet. Sesudah pelatihan: Setelah program literasi teknologi, pemahaman siswa tentang internet mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya memahami manfaat internet dalam pembelajaran, tetapi juga mengenali risiko-risiko seperti cyberbullying dan penipuan online. Mereka belajar untuk menggunakan internet dengan lebih bijak dan etis, serta memahami pentingnya menjaga privasi dan data pribadi.

3. Kepercayaan Diri dalam Penggunaan Teknologi

   Sebelum pelatihan: Kurangnya keterampilan teknologi membuat siswa merasa kurang percaya diri ketika harus menggunakan komputer atau internet untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Banyak dari mereka yang merasa cemas atau takut melakukan kesalahan. Sesudah pelatihan: Pelatihan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi. Mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri saat bekerja dengan komputer, baik itu untuk mengakses informasi di internet maupun menggunakan Microsoft Word untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

4. Penggunaan Fasilitas Teknologi di Sekolah

   Sebelum pelatihan: Keterbatasan fasilitas teknologi, seperti jumlah komputer yang terbatas, menjadi hambatan signifikan bagi siswa untuk belajar dan berlatih. Hanya sedikit siswa yang memiliki akses rutin ke komputer di rumah, sehingga kesenjangan digital di antara siswa cukup besar.Sesudah pelatihan: Meskipun keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan, program ini berhasil memaksimalkan penggunaan laboratorium komputer yang ada. Dengan pembagian waktu yang efisien, lebih banyak siswa dapat merasakan manfaat dari pelatihan ini. Selain itu, dengan adanya

modul pelatihan, siswa dapat melanjutkan belajar secara mandiri setelah program berakhir, menggunakan laboratorium komputer di sekolah.

5. Dampak Jangka Panjang dan Rekomendasi

   Sebelum pelatihan: Tanpa program ini, kesenjangan dalam penguasaan teknologi di kalangan siswa berpotensi semakin besar. Mereka yang tidak memiliki akses ke komputer atau internet di rumah akan semakin tertinggal. Setelah pelatihan: Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kesenjangan digital di antara siswa dapat dipersempit. Program literasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan bekal penting bagi siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Sebagai tindak lanjut, penting untuk mempertimbangkan pelatihan lanjutan dan pemantauan berkala untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diajarkan terus berkembang dan dimanfaatkan dengan baik.

Dengan adanya pelatihan ini, kesenjangan digital di antara siswa diharapkan dapat dipersempit. Program literasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memberikan bekal penting bagi siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Penting untuk mempertimbangkan pelatihan lanjutan dan pemantauan berkala untuk memastikan keterampilan yang telah diajarkan terus berkembang dan dimanfaatkan dengan baik.

KESIMPULAN

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di SMPN 2 Selajambe, siswa menghadapi tantangan dalam hal penggunaan Microsoft Office dan pemahaman tentang internet. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pelatihan literasi teknologi selama dua minggu yang mencakup pelatihan Microsoft Word dan pemahaman tentang dampak internet.

Pelatihan ini menunjukkan hasil positif dengan peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan Microsoft Word dan pemahaman mereka tentang internet. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kesenjangan digital masih perlu diatasi

Di masa depan, penting untuk terus melaksanakan pelatihan, melakukan evaluasi secara rutin, dan meningkatkan fasilitas teknologi di sekolah. Program ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesenjangan digital dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan teknologi di masa mendatang.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa SMP 2 Ciberung, disarankan untuk mengimplementasikan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur teknologi dengan menambah jumlah komputer dan memperbarui perangkat keras serta perangkat lunak yang ada di sekolah. Kedua, literasi teknologi harus dimasukkan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan, disertai dengan pelatihan rutin baik untuk siswa maupun guru, agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini dan mengoptimalkan penggunaan alat digital. Ketiga, guru harus dilatih secara khusus dalam penggunaan teknologi informasi dan dibentuk komunitas pengajar yang fokus pada berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam literasi digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa SMP 2 Ciberung dapat mengembangkan keterampilan digital yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi dalam penyelenggaraan KKN, dosen pembimbing lapangan Ibu Nida Amalia Asikin, S.S.,M.Pd yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai dari awal sampai dengan akhir program. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kuningan dan pemerintah Desa Ciberung yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan KKN, serta pihak SMPN 2 Selajambe yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Fadlullah, Amelia Manda Sari, Wahdana, Farhan Muhammad Nabil, Devi Sarmilah Chomariah, Widya Ambarwati, & Muhammad Irfan. (2024). Edukasi Teknologi dan Literasi Digital kepada Siswa SMP Negeri 12 Tarakan. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 509–523. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1574

Harjono, W., & Kristianus Jago Tute. (2022). Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Menggunakkan Metode Waterfall. SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi, 2(1), 47–51. https://doi.org/10.54259/satesi.v2i1.773

Jainap. (2022). Metode Ceramah dalam Belajar dan Pembelajaran. http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq

Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1), 107–116. https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948

Lontoh, F., & Sihombing, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mahasiswa. 1–16. https://www.gurusukses.com/metode-ceramah-sebagai-metode-pembelajaran-paling-populer.

May, S. M., Supratman, S. G., & Wati, D. P. (2023). Pelatihan dan Pengenalan Komputer Sebagai Persiapan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Kepada Santri di TPA Al-Karomah. Journal of Innovation and …, 2(1), 25–28. https://jise.uniku.ac.id/pub/article/view/31%0Ahttps://jise.uniku.ac.id/pub/article/download/31/29

Nasution, S. H. (2018). Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika VOLUME, 2(1), 14–18. http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm

Sartika, A. R., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel dan Power Point Pada siswa-siswi di SMPN 4 Kutacane. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(5), 712–721. https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.249

Sumiah, A., Irawan, D., Assidik, H., & Alfarizy, A. A. (2023). 1-5+Fauziah. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 2(1), 1–5.

Syamfithriani, T. S., Mirantika, N., & Herlina, E. (2022). Pelatihan Penggunaan Microsoft Office Sebagai Penunjang Keberhasilan Bisnis UMKM di Desa Nangka Kecamatan Kadugede. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 1(2), 49–53. https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.21